

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2015)**

OLEH

Vivi Adeyani Tandean, SE, Ak, M.Ak, CA

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh arus kas bebas dan tingkat hutang terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan manufaktur. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, pengaruh arus kas bebas dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Arus Kas Bebas, Tingkat Hutang, dan Manajemen Laba

Abstract

The main objective of this study is to examine the effect of free cash flow and debt levels on earnings management. The data used in this study is secondary data, namely the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2015. The sampling method used in this study is a purposive method. Samples that met the criteria in this study were 26 manufacturing companies. The data processing method used is descriptive analysis. The results showed that the effect of free cash flow had a negative and significant effect on earnings management. While the level of debt does not have a significant effect on earnings management. Simultaneously, the effect of free cash flow and debt level has a significant effect on earnings management.

Keywords : Free Cash Flow, Debt Levels, and Profit Management

PENDAHULUAN

Pada perusahaan *go public* sumber dana terbesar berasal dari investasi yang ditanamkan oleh investor. Informasi laba merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor. Peran informasi laba digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan selama periode tersebut dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Metode akuntansi yang dengan sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba atau *earnings management* (Scott dalam Salam, 2015).

Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham merupakan salah satu faktor terjadinya manajemen laba. Selain itu, menurut *agency theory* adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham juga menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Para investor menggunakan analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu laporan

keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investor adalah laporan arus kas. Menurut Bukit dan Iskandar (2009) peluang manajer melakukan manajemen laba lebih besar terjadi pada perusahaan yang memiliki arus kas surplus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhri dan Prabowo (2011) menyimpulkan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan.

Selain menjual saham, sumber dana lain yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari pihak eksternal adalah hutang. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang akan dikenakan sanksi keuangan seperti kemungkinan percepatan jatuh tempo hutang, peningkatan tingkat suku bunga, negosiasi ulang masa hutang (Tanomi, 2012). Menurut Dechow dalam Jao (2011) menemukan bahwa motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal dan memenuhi perjanjian hutang. Selain sebagai tolak ukur perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang, *leverage* juga digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Laba

Dalam Sulistyanto (2008:48) menjelaskan beberapa definisi dari para ahli, yaitu:

Menurut Davidson, Stickney, dan Weil

Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings (Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan).

Menurut Schipper

Earnings management is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain. As opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process (Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Sedangkan menurut Sugiri dalam Tundjung (2015) membagi definisi manajemen laba menjadi dua:

Definisi Sempit

Manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya pendapatan. Dalam hal ini, manajemen laba hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi.

2. Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (Rachman, 2015) sehingga semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. *Free cash flow* dikatakan mempunyai kandungan informasi bila memberikan sinyal bagi pemegang saham (Agustia, 2013). Arus kas bebas (*free cash flow*) yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak, karena arus kas bebas (*free cash flow*) digunakan oleh investor sebagai gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dimasa depan.

Menurut Chung *et al* dalam Agustia (2013), perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) tinggi akan memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah

keagenan yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi cenderung akan melakukan investasi yang kurang menguntungkan untuk perusahaan, akibatnya perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang rendah. Dengan tidak adanya pemantauan atau disiplin yang efektif dari pemangku kepentingan, akan membuat manajer menyembunyikan informasi tentang kegiatan tersebut dengan memberikan pengungkapan minimal atau memanipulasi akuntansi (Bukit dan Iskandar, 2009).

Surplus arus kas dapat dilihat pada laporan arus kas (Akhmad dalam Kono, 2013). Arus kas bebas dapat diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga, dan dividen (Lehn dan Poulsen dalam Zuhri, 2011).

$$FCF = \frac{CFO - Net\ Capital\ Expenditure - Net\ Borrowing}{Equitas}$$

Net Capital Expenditure (perubahan modal kerja) = $WC_t - WC_{t-1}$

$$= (AI_t - HL_t) - (AI_{t-1} - HL_{t-1})$$

Net Borrowing = $PPE_t - PPE_{t-1}$

Keterangan:

FCF = Free cash flow (arus kas bebas)

CFO = Cash flow from operating

AI = Aktiva lancar

HL = Hutang lancar

PPE = Aktiva tetap

3. Tingkat Hutang (*Leverage*)

Tingkat hutang (*leverage*) dalam sebuah perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* diperoleh dengan membandingkan total hutang dengan total aset (Naftalia, 2013). *Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga keuntungan pemegang saham bertambah (Van Horn dalam Naftalia, 2013). Secara umum, analisis keuangan mengenai tingkat hutang jangka panjang sangat mengkhawatirkan karena dengan begitu perusahaan akan terikat dengan kreditur dalam jangka waktu yang panjang. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka risiko untuk tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang pun semakin tinggi (Gitman, 2015:124).

Weston dan Copeland dalam Dewi (2010) mengemukakan penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Penggunaan hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena hutang akan menambah beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi pada satu titik tertentu

yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data yang terdapat pada laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Sampel atau contoh merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode dimana teknik penentuan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangan yang diterbitkannya selama tahun 2012-2015.
2. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan melibatkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2012-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2015.
4. Laporan keuangan yang tersedia disajikan dalam mata uang Rupiah.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini adalah laporan keuangan *audited* pada tahun 2012 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari buku, *literature*, jurnal dan terbitan-terbitan lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti (Naftalia, 2013).

A. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat dapat diprediksikan oleh variabel bebas. Pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dapat dijelaskan melalui koefisien tiap regresi. Besarnya koefisien regresi diperoleh dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$B. \quad Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Discretionary current accruals* (proksi dari manajemen laba)

α_0 = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Variabel

X_1 = Arus kas Bebas

X_2 = Tingkat Hutang

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk deskripsi data yang dimasukkan ke dalam variabel dapat dilihat pada rangkuman sebagai berikut:

Tabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DCA	208	-.0795	.4476	.157513	.1028536
FCF	208	-2.1103	12.2549	.055378	.9353827
LEVERAGE	208	.0735	3.8167	.411878	.2975196
Valid N (listwise)	208				

Sumber : Output SPSS 22

Arus kas bebas memiliki nilai mean 0,055378 triliyun rupiah; standar deviasi

sebesar 0,9353827 triliyun rupiah; nilai minimum sebesar -2,1103 triliyun rupiah; dan nilai maximum sebesar 12,2549 triliyun rupiah.

Tingkat hutang memiliki nilai mean 0,411878 triliyun rupiah; standar deviasi sebesar 0,2975196triliyun rupiah; nilai minimum sebesar 0,0735 triliyun rupiah; dan nilai maximum sebesar 3,8167 triliyun rupiah.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai adjusted R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu arus kas bebas dan tingkat hutang perusahaan sebesar 3,7% dan sisanya 96,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,014 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,79 dan nilai F statistik signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas dan tingkat hutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian, diketahui variabel arus kas bebas memiliki pengaruh

terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ kearah negatif. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semakin besar tingkat arus kas bebas perusahaan maka tindak manajemen laba yang dilakukan semakin kecil.

Hasil penelitian ini konstan dengan hasil penelitian Bukit dan Iskandar (2009) dan penelitian yang dilakukan Zuhri dan Prabowo (2010), yang menyimpulkan bahwa surplus arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan *agency theory*, adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* memicu *agent* dalam hal ini manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sebagian besar investor merupakan pemilik sementara dan lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki kelebihan kas untuk membagikan dividen (Mardiyanto dalam Agustia, 2013). Dengan meningkatnya kepercayaan dari investor tersebut, manajer dapat memperoleh kompensasi yang diharapkannya.

Selain itu, menurut Scott dalam Aditama dan Purwaningsih (2013),

motivasi bonus (*bonus purpose*) dapat memacu kinerja manajemen dengan pemberian bonus setelah mencapai target yang telah ditetapkan. Arus kas bebas yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva perusahaan dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi pula (Rahmat, 2015), sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba pada arus kas bebas agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

Berdasarkan penelitian, diketahui variabel tingkat hutang perusahaan tidak memiliki pengaruh ($0.106 > 0.05$) terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan tidak dapat meningkatkan manajemen laba pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan beresiko mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer akan melakukan manajemen laba pada hutang perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban kontraktual sehingga perusahaan tidak dikenakan sanksi, dan agar dapat memberikan gambaran baik mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Namun, pada penelitian ini menjelaskan manajemen laba yang dilakukan manajemen tidak dapat dijadikan mekanisme untuk menghindari resiko tersebut, karena perusahaan harus

tetap memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan lalai dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya, perusahaan akan tetap dikenakan sanksi, sehingga tingkat hutang tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Arus kas bebas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba kearah negatif.
- b. Tingkat hutang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Arus kas bebas dan tingkat hutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$.

Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI atau pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI untuk digunakan sebagai sampel penelitian, seperti perusahaan ritel, perusahaan jasa, perbankan, dll.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti *good corporate governance* (GCG), ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry. dan Purwaningsih, Anna. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 26(1): 33-50.
- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh *Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1. Mei 2013: hal. 27-42.
- Bukit, Rina BR. dan Iskandar, Takiah M. (2009). *Surplus Free Cash Flow, Earnings*

Management and Audit Committee. Int. Journal of Economics and Management 3 (1) : 204-223.

Dewi, Diastiti Okkarisma. (2010). *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Dewi, Sofia Prima. dan Fenny, Fenny. (2015). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Diskresioner Akrual, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karya Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomi.*, Universitas Tarumanegara.

Elfira, Anisa. (2014). *Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatra Barat : Universitas Negeri Padang.

Fajri, Achmad. dan Mayangsari, Sekar. (2010). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Terhadap*

Manajemen Laba dan Persistensi Laba. Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi. Vol. 12(1).

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

----- (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. (2015). *Principles of Managerial Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.

Godfrey, et all. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd.

Handayani, RR Sri. dan Rachadi, Agustono Dwi. (2009). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1. April: hlm. 33-56.

Januarti, Indira. (2014). *Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 01, No. 01.

- Jao, Robert. dan Pagalung, Gagaring. (2011). *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8, No. 1. November 2011: hal. 1-94.
- Kono, Fransiska Dian P. (2013). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Auditor Tenur, dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Muliati, Ni Ketut. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Muhlisin. (2014). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan Audit dan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Manajemen Laba*. *Artikel Skripsi*, Universitas Pandanaran Semarang.
- Naftalia, Veliandina Chivan. (2013). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rachman, Taufiqur. (2015). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Free Cash Flow, ROA, dan Perputaran Aset Terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara*. *Artikel Skripsi*, Universitas Negeri Surabaya.
- Riadi, Edi. (2016). *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiaji, Bambang. 2004. *Panduan riset dengan pendekatan kuantitatif*. Surakarta.
- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suranggane, Zulaikha. (2007). *Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba : Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*. *Jurnal*

Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 4, No.1: hal. 77-94.

www.cnnindonesia.com

www.idx.co.id

Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

www.sahamok.com

Wijaya, Veronika Abdi. dan Christiawan, Yulius Jogi. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, dan Pajak Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No.1.

Zain, Mohammad. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Zuhri, Akhmad Bakkrudin. dan Prabowo, Tri J.W. (2011). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro.